

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Gastroenteritis sebagian besar sering terjadi pada bayi dibandingkan orang dewasa atau anak yang lebih besar. Sedangkan perbandingan kejadian gastroenteritis antara anak laki-laki dan perempuan hampir sama. Penyebab utama yang disebabkan oleh Gastroenteritis adalah dehidrasi sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui feses. Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit dapat berupa deficit volume cairan merupakan suatu ketidakseimbangan yang ditandai dengan defisiensi cairan dan elektrolit diruang ekstrasel, namun proporsi antar keduanya (cairan dan elektrolit) mendekati normal. Kondisi ini dikenal dengan hypovolemia (iqbal, 2012).

Gastroenteritis masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu yang singkat. Sampai saat ini Gastroenteritis atau juga disebut penyakit diare, masih merupakan masalah kesehatan utama setiap orang di negara-negara berkembang termasuk masyarakat di Indonesia, karena kurangnya pemahaman dan penyuluhan tentang penyebab Gastroenteritis. Melihat kondisi negara indonesia yang sebagian besar penduduknya masih hidup dibawah garis kemiskinan, Gastroenteritis masih menjadi penyakit yang sering menyerang masyarakat

Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat kita yang masih belum menyadari akan pentingnya sarana air bersih (Nursalam, 2013).

Gastroenteritis merupakan keadaan buang air besar dengan kestabilan lebih cair dari biasanya, dan frekuensi tiga kali atau lebih dalam waktu 24 jam, sering tanpa darah, mungkin disertai dengan muntah dan demam, yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa dan penularannya secara fekal-oral. Gastroenteritis dapat menular semua usia baik balita, anak-anak, maupun orang dewasa dengan berbagai kalangan sosial. (WHO, 2013).

Diare adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas dikalangan anak-anak kurang dari 5 tahun, secara global terjadi peningkatan kejadian diare, dan kematian akibat diare kebanyakan terjadi pada balita dari tahun 2015-2018. Pada tahun 2018, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian diseluruh dunia, data WHO 2018 menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi dengan angka kematian sekitar 525.000 pada balita dan anak setiap tahunnya (WHO, 2018).

Menurut data riskesdas (2018) provinsi Jawa Barat menduduki peringkat ke tujuh dengan persentase 8,6% dengan jumlah penderita 186,809. Laporan dari puskesmas sebanyak 420.587 jiwa sedangkan kasus gastroenteritis dirumah sakit sebanyak 7.648 jiwa sehingga jumlah keseluruhan penderita yang terdeteksi adalah 428.235 jiwa dengan jumlah kematian adalah sebanyak 54 orang.

Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kotamadya Sukabumi, tahun 2017 bahwa Prevalensi penyakit menular seperti ISPA, dan Gastroenteritis masih mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2013. Prevalensi ISPA naik dari 13,8% menjadi 14,04%, dan Diare juga naik dari 11,5% menjadi 12,3%, Sedangkan prevalensi TB Paru berdasarkan diagnosis dokter tidak mengalami pergeseran, yakni sebesar 0,4% dan prevalensi pneumonia yang naik dari 1,6% menjadi 2%.

Melihat kasus penderita gastroenteritis masih mengalami kenaikan, maka dari itu, diperlukan peran perawat untuk mengatasi masalah keperawatan yang sering muncul pada pasien gastroenteritis seperti kekurangan cairan elektrolit, dan resiko infeksi, yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien gastroenteritis (mansjoer, 2010). lap, urinnya sedikit atau tidak ada sama sekali).

Menurut Hidayat (2012) bahwa perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatannya, mempunyai peranan penting dan kewajiban sebagai seorang perawat yang memberikan perawatan, selaku pembela keluarga pasien, menangkal masalah, bimbingan, penyuluhan, kerja sama, fasilitator dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Selain itu, fungsi perawat menjadi tenaga kesehatan ini memiliki peluang luas akan memberi bantuan atau asuhan keperawatan untuk pasien. Tugas pelayanan kesehatan adalah: sebagai pemberi asuhan keperawatan pada pasien (gastroenteritis) untuk melaksanakan dengan metode pendekatan, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, dengan cara

pemberian cairan elektrolit, pemenuhan nutrisi dan kolaborasi dengan dokter dengan pemberian obat agar berkurang rasa sakitnya. Oleh karena itu, sesuai dengan latarbelakang diatas penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan Pada Tn. S Dengan Gastroenteritis Diruang H.M Muraz Lantai 4 RSUD R.SYAMSUDIN, S.H Kota Sukabumi”**

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Agar memiliki pengetahuan nyata atau menambah keahlian dalam melakukan asuhan keperawatan secara spontan dan *ekstensif* bersangkutan dengan segi *biologi, social, kerohanian* dan *norma* dengan cara pendekatan keperawatan sesuai wawasan dan keunggulan yang telah didapatkan selama melaksanakan pendidikan.

2. Tujuan khusus :

Poin utama penyusunan KTI (karya tulis ilmiah) diantaranya adalah :

- a. Mampu mendeskripsikan hasil pengkajian keperawatan pada pasien Gastroenteritis
- b. Mampu mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien Gastroenteritis
- c. Mampu mendeskripsikan rencana keperawatan pada pasien Gastroenteritis

- d. Mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan pada pasien Gastroenteritis
- e. Mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien Gastroenteritis
- f. Mampu membandingkan antar konsep dengan kenyataan

C. Metode telaahan

1. Metode deskriptif

Metode ini menggunakan dan menganalisa suatu kasus yang dilakukan kepada seorang penderita gastroenteritis yang dilakukan dengan metode pendekatan asuhan keperawatan.

2. Pengumpulan data :

a) Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan pasien dan keluarga serta tenaga kesehatan lainnya untuk mendapatkan informasi yang jelas.

b) Observasi

Memantau keadaan pasien secara langsung dengan cara : bio-psiko-social-spiritual.

c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dengan melakukan pemeriksaan fisik kepada pasien dengan head toe to

dengan metode : (inspeksi) melihat (palpasi) meraba (perkusi) mengetuk (auskultasi) mendengar.

d) Studi kepustakaan

Pengumpulan data-data dengan cara memahami buku referensi keperawatan yang dapat dipercaya dengan mendapatkan masalah pasien.

e) Studi dokumentasi

melihat data dari berkas rekam medik tentang status klien.

f) Partisipasi aktif

Melakukan asuhan keperawatan untuk pasien gastroenteritis akut dan menyangkutkan keluarga dengan tenaga kesehatan.

D. Sistematika penulisan karya tulis ilmiah

Penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan sistematika penulisan sesuai buku panduan, penulis menjelaskan gambaran secara umum setiap bab yaitu

BAB 1 : PENDAHULUAN,

Pendahuluan ini menjelaskan meliputi latar belakang, tujuan penelitian, metode talaahan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAU PUSTAKA

Mengklarifikasi teori persepsi tentang masalah gastroenteritis dari mulai anatomi sampai penatalaksanaan medis gastroenteritis akut dan pada asuhan

keperawatan disertai pengkajian, diagnose, intervensi, implementasi sampai evaluasi.

BAB III : TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Laporan askep gastroenteritis akut yang disusun dengan metode pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan yang telah dikerjakan selama dilapangan dan melihat tahap-tahap proses keperawatan.

BAB IV : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB penyimpulan dari semua bahasan ini penulis menyimpulkan tentang kegiatan yang ada di rumah sakit terkait dengan askep pada pasien penderita *gastroenteritis akut* diruang hmm lantai 4 RSUD R. SYAMSUDIN S.H Sukabumi, sesudah melakukan (asuhan keperawatan) diharapkan masalah pasien teratasi atau menjadi lebih baik.

